

KOREKSI *BATTENBERG LACE* PADA *YOKE VEST* MENGGUNAKAN TEKNIK *DRAPING*

Lathifaturrohmah

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Lathifaturrohmah2@gmail.com

Indarti

Dosen Pembimbing PKK S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

anfaku@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* sebelum koreksi, *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* dengan koreksi 1 dan *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* dengan koreksi 2. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil terbaik dari koreksi *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping*. Pembuatan *battenberg lace* disini menggabungkan renda, pita dan aplikasi denim dalam satu rangkaian, dijahitkan diatas kerawang yang menggunakan alas dasar *water soluble*. Menggunakan metode observasi pada 25 responden dan lembar instrumen dalam bentuk skala daftar cocok (*check list*) yang kemudian dianalisis menggunakan *mean* dan disajikan dalam bentuk diagram batang. Pada aspek bentuk *lace*, kestabilan *lace*, kombinasi *lace* dan kain denim serta proporsi *lace* dan kain denim pada *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* sebelum dikoreksi memiliki nilai rata-rata baik, sedangkan untuk bentuk *yoke* memiliki nilai rata-rata cukup baik, maka dari itu semua aspek mendapatkan perbaikan. *Battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* dengan koreksi I, aspek bentuk *lace*, kestabilan *lace*, bentuk *yoke*, kombinasi *lace* dan kain denim serta proporsi *lace* dan kain denim memiliki nilai rata-rata baik sehingga perlu perbaikan. Kemudian pada *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* dengan koreksi II. Pada, aspek bentuk *lace*, kestabilan *lace* dan kombinasi *lace* dan kain denim memiliki nilai rata-rata sangat baik, sedangkan pada proporsi *lace* dan kain denim mendapatkan nilai baik, sehingga tidak diperlukan koreksi selanjutnya untuk semua aspek.

Kata kunci: Koreksi *battenberg lace*, *yoke vest* dan teknik *draping*.

Abstract

The purpose of this study was to determine the outcome in the application on any part of the yoke lace vest using draping techniques with correction 1 and for the Battenberg lace application in the yoke vest for correction 2. This research is quantitative descriptive study which aims to determine the best result of the application of lace at the yoke vest using draping techniques. Making of lace here combines lace appliqué adging, ribbon and denim applications in a series sew above the kerawang / net which uses water soluble base pedestal. This research using observation method in 25 respondents and sheet instruments in the form of a scale suitable list (check list) that has been analyzed using mean and presented in the form of a bar chart. In aspect from of lace, lace stability, combination of lace and denim fabric as well as the proportion of lace and denim fabric in data collection 1, as for the shape of the yoke has an average value well, therefore all aspect of getting corrections I. In the data collection 2 aspect from of lace, lace stability, yoke shape, combination of lace and denim fabric and proportion of lace and denim fabric have a good average value that need correction II. Then aspect from of lace, lace stability, yoke shape, combination of lace and denim fabric have an average rating of excellent, while and proportion of lace and denim fabric getting a good value, so that no further correction is needed for all aspect.

Keyword: Correction *battenberg lace*, *yoke vest*, technique *draping*.

PENDAHULUAN

Lace merupakan kain dasar yang dibuat dari benang, dengan menggunakan beberapa metode pembuatan kain yang berbeda-beda, penggunaan

benang yang memutar satu sama lain dimaksudkan untuk membuat bagian-bagian tertentu menjadi kerawang. *Lace* merupakan kain kerawang dengan pola yang kompleks yang pembuatannya

menggunakan tangan, mesin manual atau mesin khusus bernama *knitting raschel*. Menurut Kadolph (2007:304)

Menurut Calasibeta (1975:312) *battenberg lace* adalah *lace* yang dibuat dengan menambahkan pita pada *battenberg* ke desain dan menyambungkan pita dengan dekorasi benang yang dibuat dengan tangan atau mesin. Sedangkan menurut Kadolph (2007:305), *battenberg lace* adalah kain buatan tangan dengan lubang yang dihasilkan pita dari benang yang berpola jembatan

Menurut Calasibetta (2003:544) *yoke* adalah bagian dari pakaian yang letaknya melintang di bahu, di depan atau belakang, biasanya bagian yang terpisah dari bagian badan, mungkin menggunakan setikan warna yang berbeda atau pola yang berbeda. Sedangkan menurut Poespo (2005:325), *yoke* adalah bagian atas dari pakaian, biasanya pas melintang pada dada dan sekeliling bagian belakang diantara pundak yang dibuat ploi (lipit), dikerut atau polos yang menyokong sisa dari pakaian

Menurut Abling and Kahtleen (2009:8) *draping* adalah kain menggunakan media tiga-dimensi mengembangkan pola dengan menerapkan dan mengemas muslin pada manekin. Teknik *draping* diterapkan pada saat pembuatan *battenberg lace*, *battenberg lace* merupakan salah satu dari *traditional lace*. Keistimewaan *traditional lace* adalah *lace* memiliki macam-macam design tekstur, kain *lace* yang transparan dan ringan membuat *lace* baik digunakan untuk melapisi kain lainnya, memiliki desain yang eksklusif karena tidak dibuat untuk skala besar seperti buatan pabrik, serta kita bisa menyesuaikan letak *lace* pada busana. Pada proses pembuatan *Battenberg lace*, *water soluble* berperan penting sebagai alas dasar pembuatan jembatan untuk menyusun renda, pita dan aplikasi denim.

Hasil pra eksperimen telah peneliti laksanakan untuk mendapatkan hasil jadi yang terbaik, pra eksperimen tersebut meliputi penggunaan *trimming* pada hasil jadi *Battenberg lace*. Pada pra eksperimen pertama penggunaan renda berwarna merah muda dan berukuran lebar 2 cm, pita berwarna biru dengan ukuran lebar 1 cm, aplikasi denim menggunakan yoyos dari bahan denim, serta menggunakan jarak setikan 1,5 cm x 1,5 cm. kemudian pra eksperimen kedua yaitu penggunaan renda warna putih dengan ukuran lebar 1,5 cm, pita berwarna putih dengan ukuran 0,5 cm dan aplikasi denim lingkaran dengan diameter 2 cm, serta menggunakan jarak setikan 0,5 cm x 0,5 cm. Pra eksperimen ketiga menggunakan renda warna putih dengan ukuran lebar 1 cm, pita berwarna putih dengan ukuran 0,5 cm dan aplikasi denim lingkaran dengan diameter 1,5 cm, serta menggunakan jarak setikan 1 cm x 1 cm, melalui proposal penelitian yang telah diseminarkan dari ketiga pra eksperimen hasil yang baik dan seimbang yaitu menggunakan

renda berukuran 1 cm, pita berukuran 0,5 cm dan aplikasi denim lingkaran berdiameter 1,5 cm, serta serta menggunakan jarak setikan 0,5 cm x 0,5 cm. Dari pra eksperimen yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *trimming* berfungsi untuk membentuk motif, jembatan, hiasan pada busana serta penggunaan renda, pita dan aplikasi denim memiliki kesatuan yang mengacu pada prinsip dan unsur desain.

Pembuatan *battenberg lace* pada bagian *yoke vest* menggunakan teknik *draping*, karena pada bagian *yoke vest* menggunakan teknik membuat busana yang menerapkan langsung pada media sebenarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *draping* merupakan teknik pembuatan pola yang langsung menerapkan kain dan mengemas kain pada media sebenarnya. Hal ini dikarenakan *battenberg lace* membentuk bagian dada dan punggung pada media yang serupa agar tidak terdapat gelembung atau kerutan, serta pada bagian bahu *vest* tidak terdapat jahitan atau sambungan, agar tidak merusak motif *lace* yang akan diterapkan pada bagian *yoke vest*. Berdasarkan latar belakang dan pra eksperimen yang telah dilakukan, dengan menerapkan *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* diharapkan akan sangat mempengaruhi hasil jadi yang menarik dan memiliki daya jual tinggi. Maka peneliti mengambil judul penelitian “Koreksi *Battenberg Lace* pada *Yoke Vest* Menggunakan Teknik *Draping*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan, dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto 2010:3)

Waktu penelitian, pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni 2014 – Juni 2015. Tempat penelitian, jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Definisi operasional dalam penelitian ini yang pertama *battenberg lace* adalah *lace* yang dibuat dengan menambahkan pita dan renda serta aplikasi denim pada desain *battenberg lace* yang dikerjakan menggunakan tangan. *Yoke vest* adalah bagian atas dari *vest*, letaknya melintang pada bagian dada dan sekeliling bagian punggung belakang *vest*. Pada bagian *yoke vest* menggunakan teknik *draping*, karena pada bagian *yoke vest* menggunakan teknik membuat busana yang menerapkan langsung pada media sebenarnya. Kemudian hasil jadi *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* meliputi 5 aspek yaitu bentuk *lace*, kestabilan *lace*, bentuk *yoke*, kombinasi kain *lace* dan denim serta proporsi kain denim dan *lace* yang kemudian dilakukan pengamatan dan pengambilan data ke 1. Koreksi I *battenberg lace* adalah perbaikan dari hasil

jadi *battenberg lace* pada *yoke vest* I. Koreksi II *battenberg lace* adalah perbaikan dari hasil jadi *battenberg lace* pada *yoke vest* II.

Desain penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian, pada dasarnya rancangan penelitian merupakan “*blueprint*” yang menjelaskan setiap prosedur penelitian mulai dari tujuan penelitian sampai dengan analisis data. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



Strategi penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini menggunakan strategi pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Menentukan desain
2. Membuat analisis desain produksi
3. Membuat analisis desain hiasan
4. Membuat draping water soluble
5. Membuat *battenberg lace*
6. *Fitting battenberg lace*
7. Menjahit *lace* dengan denim menjadi *vest*

Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2010:199) metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan terhadap hasil jadi *battenberg lace* pada *yoke vest* dengan pengambilan data sebelum koreksi, pengambilan data koreksi I dan pengambilan data koreksi II. Terdiri dari 5 responden terlatih yaitu dosen Tata Busana dan 20 responden semi terlatih yaitu mahasiswa Tata Busana yang telah menempuh mata kuliah Desain Tekstil.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Hasan, 2002:76).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi terhadap hasil *battenberg lace* sebelum koreksi, hasil jadi *battenberg lace* dengan koreksi I dan koreksi II. Penelitian observasi menggunakan daftar *ceck list* (✓) sebagai alat pengambilan data.

Analisis data menurut Sugiono (2012:244) analisis data adalah proses mencari dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tujuan utama dari analisa data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, karena digunakan untuk mengetahui kekurangan pada hasil jadi pertama yang kemudian dikoreksi.

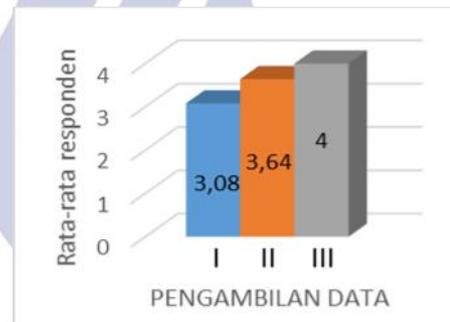
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian pengambilan data *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* dengan koreksi Data deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari 5 aspek meliputi bentuk *lace*, kestabilan *lace* pada badan, bentuk *yoke*, kombinasi bahan *lace* dan denim serta proporsi *lace* dan kain denim. Data hasil observasi yang disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:

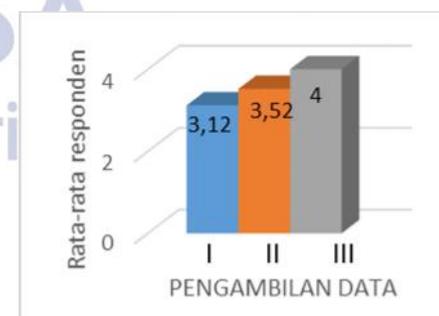
1. Hasil jadi bentuk *lace* pada pengambilan data ke 1, pengambilan data ke 2 dan pengambilan data ke 3.

Pada bentuk *lace mean* tertinggi adalah pada pengambilan data setelah koreksi II yaitu sebesar 4 dengan kriteria sangat baik.



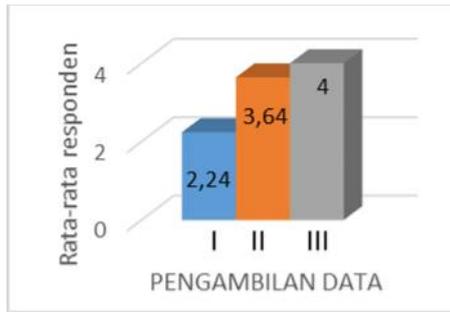
Gambar 1. Diagram *mean* bentuk *lace*

Kestabilan *lace* pada badan, *mean* tertinggi adalah hasil terbaik pada hasil jadi *battenberg lace* dengan koreksi II yaitu sebesar 4 dengan kriteria baik



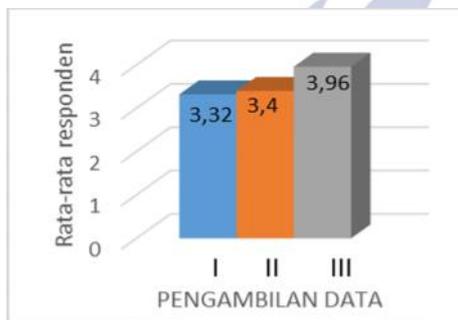
Gambar 2. Diagram *mean* kestabilan *lace* pada badan

Bentuk *yoke*, *mean* tertinggi adalah hasil terbaik pada hasil jadi *battenberg lace* dengan koreksi II yaitu sebesar 4 dengan kriteria baik



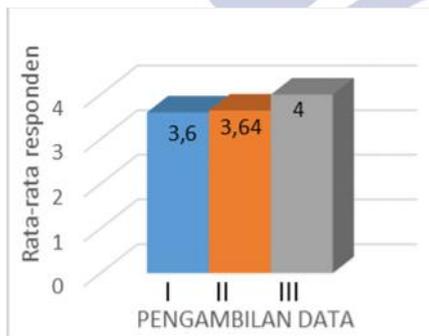
Gambar 3. Diagram mean bentuk yoke

Kombinasi bahan denim dan lace, mean tertinggi adalah hasil terbaik pada hasil jadi battenberg lace dengan koreksi II yaitu sebesar 4 dengan kriteria baik.



Gambar 4. Diagram kombinasi bahan denim dan lace

Proporsi bahan denim dan lace, mean tertinggi adalah hasil terbaik pada hasil jadi battenberg lace dengan koreksi II yaitu sebesar 3,96 dengan kriteria baik.



Gambar 5. Diagram proporsi bahan denim dan lace

Pembahasan

Pembahasan hasil analisis data penelitian battenberg lace pada yoke vest menggunakan teknik draping dan setelah Koreksi I dan Koreksi II sesuai dengan 5 aspek yaitu bentuk lace, kestabilan lace pada badan, bentuk yoke, kombinasi lace dan kain denim serta proporsi lace dan kain denim. Dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Hasil jadi battenberg lace sebelum koreksi

Bentuk lace, sesuai dengan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa hasil jadi kerawang / net menggunakan ukuran 1,5 cm x 1 cm yang menurut responden kurang rapat dan kurang kuat. Sehingga terdapat koreksi I pada saat pengambilan data ke 1, mengecilkan jarak ukuran benang dimulai dari panjang garis vertical dan horizontal yang menggunakan jarak 1 cm dirubahn menjadi 0,5 cm kemudian dari lebar garis vertical dan horizontal yang menggunakan lebar 1,5 cm dirubah menjadi 0,5, begitu pula dengan garis diagonal yang menggunakan jarak 1 cm dirubah menjadi 0,5 cm.

Kestabilan lace pada badan, pada saat pengambilan data ke 1 hasil jadi penerapan lace pada bagian yoke vest menggunakan teknik draping memiliki nilai rata-rata baik yang termasuk dalam kategori baik, namun tetap mendapatkan koreksi I agar mencapai kategori sangat baik. Pada bagian punggung lace terdapat gelembung sehingga menjadikan lace pada bagian punggung tidak rata, disitulah terdapat koreksi I, hal ini juga berakibat dari bentuk lace yang kendur dan tidak kuat. Hasil jadi draping yoke vest tidak mengikuti bentuk media yang serupa, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa stabil, menurut Candra dan Abdillah (1998:376) yang berarti tetap, tak berubah-ubah dan tidak goyah. Sehingga dapat disimpulkan kestabilan adalah keadaan dimana suatu obyek yang diteliti tepat dan tidak berubah.

Bentuk yoke, pada saat pengambilan data ke 1 aspek bentuk yoke mendapatkan nilai rata-rata paling rendah yaitu cukup baik sehingga terdapat koreksi I pada hasil jadi bentuk yoke yang kurang meruncing membentuk huruf 'V' dan pada bagian bentuk yoke yang kurang simetris pada saat pengambilan data ke 1. Pada gambar 1 memperbaiki bentuk yoke vest yang membentuk garis 'V', pada titik a yang berada di lingkaran kerung lengan bagian depan dan belakang dinaikan 3 cm menjadi titik a' sehingga hasilnya lebih menukik membentuk garis 'V'.



Gambar 6. Pola badan vest bagian depan dan belakang koreksi I

Hasil jadi bentuk yoke tidak semetris tidak sesuai dengan pengertian keseimbangan Menurut Ernawati (2008:212) keseimbangan

adalah kesan yang dapat memberikan rasa pas atau mapan dalam menikmati hasil rangkaian atau komposisi unsur rupa, keseimbangan terdapat 2 macam yaitu simetris sama antara bagian kiri dan kanan serta mempunyai daya tarik yang sama serta asimetris yaitu keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama. Sedangkan pengertian *yoke vest* menurut Calasibetta (2003:544), *yoke vest* adalah bagian atas dari *vest*, letaknya melintang pada bagian dada dan sekeliling bagian punggung belakang *vest*.

Kombinasi bahan denim dan *lace*, pada aspek ini memperoleh nilai rata-rata baik, namun ada perbaikan pada bagian tengah muka yang menggunakan kancing denim, sehingga menjadikan *lace* rancu sebagai *center of interest*, solusinya pada bagian tengah muka diberi kancing dalam, agar pada hasil jadi *vest* tidak terdapat sesuatu yang dapat menarik perhatian selain *battenberg lace*. sedangkan untuk kombinasi *lace* dan kain denim dari segi warna, dari segi tekstur dan dari segi bentuk sudah sesuai.

Menurut Candra dan Abdillah (1998:191) kombinasi yang berarti hubungan, gabungan dari beberapa hal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi adalah penggabungan antara 2 hal yang berbeda yang sesuai, menurut Soekarno dan Basuki (2004:10) tekstur adalah sifat permukaan benda atau bahan, tetapi juga menyangkut kesan terhadap perasaan yang timbul ketika melihat permukaan bahan. Sedangkan dari segi warna menurut Sanyoto (2005:9) warna dapat didefinisikan secara obyektif / fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif / psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Selain itu warna juga dapat menunjukkan sifat dan watak yang berbeda-beda, dalam kombinasi dari segi bentuk menurut Sanyoto (2005:83) bentuk yaitu suatu bidang datar yang memiliki dimensi panjang dan lebar, terdapat beberapa macam bentuk dasar geometris seperti segi empat, persegi panjang, segitiga, kerucut, lingkaran dan silinder. Menurut Soekarno dan basuki (2003:31) *Center of interest* adalah salah satu bagian busana yang harus dibuat penekanan sehingga menjadi pusat perhatian atau klimaks dari desain tersebut.

Proporsi bahan denim dan *lace*, pada saat pengambilan data ke 1 aspek proporsi *lace* dan kain denim memiliki nilai rata-rata baik yang termasuk dalam kategori baik, namun tetap terdapat perbaikan karena proporsi hasil jadi *vest* tidak sesuai desain, hal ini berakibat dari

bentuk *yoke* yang tidak sesuai dengan desain sehingga merubah perbandingan antara *battenberg lace* dengan bahan denim, menurut Sunyoto (2005:196) proporsi adalah perbandingan jarak, ukuran, jumlah dan bagian pada keseluruhan desain, untuk memperoleh keserasian di perlukan perbandingan-perbandingan atau proporsi yang tepat.

2. Hasil jadi *battenberg lace* dengan koreksi I

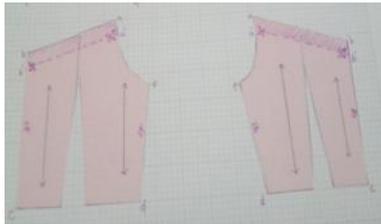
Bentuk *lace*, spek ketepatan bentuk *lace* pada pengambilan data ke 2 setelah koreksi I memiliki nilai rata-rata baik, pada pengambilan data ke 2 perbaikan net menjadi 0,5 cm x 0,5 cm hasilnya sudah baik namun pada bagian punggung masih terdapat *battenberg lace* yang tidak rata, hal ini dikarenakan pada bagian outline atau yang disebut dengan border kurang berfungsi sehingga pada *yoke vest* bagian punggung (menggembung) yang menjadikan setikan benang (kerawang / net) kendur dan kurang kuat.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Elizabeth Njo May Fen (Founder Pison Art N Fashion Foundation) kriteria hasil jadi *lace handmade* yang baik adalah hasil jadi net / setikan benangnya kuat dan tidak kendur, bentangan benang rapat, pada hasil jadi *lace* terdapat *border*/pinggiran yang berfungsi sebagai fondasi. Dari pengertian di atas disebutkan bahwa hasil jadi net / bentangan benang haruslah kuat dan tidak kendur.

Kestabilan *lace* pada badan, aspek kestabilan *lace* pada badan dengan koreksi I memiliki nilai rata-rata baik, namun tetap terdapat perbaikan pada kestabilan *lace*, dikarenakan pada *lace* bagian punggung masih tetap terdapat gelembung kain atau tidak mengikuti bentuk punggung, sehingga hasil jadi *vest* kurang baik.

Hal ini tidak sesuai dengan teori tentang kestabilan, menurut Candra dan Abdillah (1998:376) yang berarti tetap, tak berubah-ubah dan tidak goyah. Sehingga dapat disimpulkan kestabilan adalah keadaan dimana suatu obyek yang diteliti tepat dan tidak berubah sesuai dengan penelitiannya, Sedangkan pengertian *draping* menurut abling and kahtleen (2009:8). "*draping a three-dimensional method of developing a pattern by applying and fitting muslin on a dress form*". Yang berarti menggantungkan kain pada metode tiga-dimensi mengembangkan pola dengan menerapkan dan mengepas kain pada manikin, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *draping* disini menerapkan dan mengepas kain pada media sebenarnya sehingga harus pas mengikuti bentuk badan pada bagian yang menggunakan teknik *draping*.

Bentuk *yoke*, aspek bentuk *yoke* pengambilan data ke 2 setelah koreksi 1 mendapatkan nilai rata-rata baik, karena hasil jadi garis *yoke* pada pengambilan data ke 2 sudah meruncing membentuk garis 'V', namun tetap terdapat perbaikan ke 2 pada garis *yoke* dikarenakan bentuk garis *yoke* kurang proporsional dan kurang simetris. Memperbaiki bentuk *yoke* pada bagian dada depan *vest* dan pada bagian punggung, dari titik a dan b turun 2 cm sejajar kebawah sehingga mendapatkan garis baru a' dan b'.



Gambar 7. Pola bagian depan dan belakang *vest* koreksi II

Menurut Ernawati (2008: 212) keseimbangan adalah kesan yang dapat memberikan rasa pas atau mapan dalam menikmati hasil rangkaian atau komposisi unsure rupa, keseimbangan terdapat 2 macam yaitu simetris sama antara bagian kiri dan kanan serta mempunyai daya tarik yang sama serta asimetris yaitu keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama, menurut Sanyoto (2005: 83).

Kombinasi bahan denim dan *lace*, hasil koreksi I pada kombinasi *lace* dan kain denim mendapatkan nilai rata-rata baik namun terdapat perbaikan karena pada bagian bentuk *yoke* yang kurang proporsional karena garis *yoke* terlalu keatas dan perbaikan pada bentuk *lace* yang mempengaruhi hasil jadi bentuk *lace* dan kain denim.

Menurut Candra dan Abdillah (1998: 191), kombinasi yang berarti hubungan, gabungan dari beberapa hal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi adalah penggabungan antara 2 hal yang berbeda yang sesuai, Menurut Soekarno dan Basuki (2004: 10) tekstur adalah sifat permukaan benda atau bahan, tetapi juga menyangkut kesan terhadap perasaan yang timbul ketika melihat permukaan bahan. Sedangkan dari segi warna menurut Sanyoto (2005: 9) warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Selain itu warna juga dapat menunjukkan sifat dan watak

yang berbeda-beda, dalam kombinasi dari segi bentuk menurut Sanyoto (2005:83) bentuk yaitu suatu bidang datar yang memiliki dimensi panjang dan lebar, terdapat beberapa macam bentuk dasar geometris seperti segi empat, persegi panjang, segitiga, kerucut, lingkaran dan silinder. Menurut Soekarno dan basuki (2003:31) *Center of interest* adalah salah satu bagian busana yang harus dibuat penekanan sehingga menjadi pusat perhatian atau klimaks dari desain tersebut.

Proporsi bahan denim dan *lace*, aspek proporsi *lace* dan kain denim pada saat pengambilan data ke 2 setelah koreksi I mendapatkan nilai rata-rata baik dikarenakan hasil jadi *vest* pada saat pengambilan data ke 2 masih tidak sesuai dengan desain, karena potongan *yoke* terlalu keatas sehingga menerapkan perbandingan 2:4 sedangkan pada desain menerapkan perbandingan 1:3. Maka dari itu pada aspek proporsi *lace* dan kain denim tetap terdapat perbaikan ke 2 untuk kemudian pengambilan data ke 3. Karena menurut Sunyoto (2005:196) proporsi adalah perbandingan jarak, ukuran, jumlah dan bagian pada keseluruhan desain, untuk memperoleh keserasian di perlukan perbandingan-perbandingan atau proporsi yang tepat.

3. Hasil Jadi *Battenberg Lace* dengan koreksi II

Bentuk *lace*, hasil dari koreksi II pada bentuk *lace* memiliki nilai rata – rata sangat baik., pada pengambilan data ke 2 mendapat koreksi pada bagian menggembung setelah mendapatkan koreksi II pada bagian punggung sudah rata tidak terdapat gelembung dan mengikuti bentuk punggung, karena pada saat proses pembuatan kerawang / net pada *lace* dibuat dengan hati-hati sehingga ketika *lace* direndam ke air untuk menghilangkan *water soluble* hasil jadi *draping lace* tetap seperti semula sebelum *water soluble* dihilangkan dengan cara direndam air.

Kestabilan *lace* pada badan, hasil jadi kestabilan *lace* pada badan koreksi II mendapatkan nilai rata-rata sangat baik, sehingga tidak perlu mendapatkan koreksi ke 3. Hal ini dikarenakan hasil jadi kerawang/net pada *lace* kuat dan tidak kendur, maka kestabilan bentuk *lace* sudah mengikuti bentuk dada bagian depan, bentuk punggung bagian belakang dan mengikuti bentuk bahu dan tidak berubah.

Bentuk *yoke*, hasil koreksi II pada aspek bentuk *yoke* mendapatkan nilai rata-rata 4 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Karena bentuk yang diterapkan pada *vest* sudah sesuai dengan desain yaitu garis *yoke* membentuk garis 'V' yang runcing pada bagian bawahnya, sehingga tidak memerlukan perbaikan ke 3

karena pada fitting 3 sudah mendapatkan nilai terbaik.

Hal ini sesuai dengan pengertian keseimbangan simetris, Menurut Ernawati (2008:212) keseimbangan adalah kesan yang dapat memberikan rasa pas atau mapan dalam menikmati hasil rangkaian atau komposisi unsure rupa, keseimbangan terdapat 2 macam yaitu simetris sama antara bagian kiri dan kanan serta mempunyai daya tarik yang sama serta asimetris yaitu keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama.

Kombinasi bahan denim dan lace, kombinasi lace dan kain denim pada pengambilan data ke 3 mendapatkan nilai rata-rata sangat baik, karena koreksi II sudah diperbaiki pada saat pengambilan data ke 3 dan mendapatkan nilai sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Candra dan Abdillah (1998:191) kombinasi yang berarti hubungan, gabungan dari beberapa hal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi adalah penggabungan antara 2 hal yang berbeda yang sesuai.

Proporsi bahan denim dan lace, aspek proporsi lace dan kain denim pada pengambilan data ke 3 mendapatkan nilai rata-rata baik namun tidak memerlukan perbaikan ke 3, hal ini dikarenakan hasil jadi vest sudah menerapkan proporsi 1:3 sesuai dengan desain. Hal ini sesuai dengan, Sunyoto (2005:196) proporsi adalah perbandingan jarak, ukuran, jumlah dan bagian pada keseluruhan desain, untuk memperoleh keserasian di perlukan perbandingan-perbandingan atau proporsi yang tepat Menurut Soekarno dan Basuki (2004:09) Keseimbangan adalah kesan yang dapat memberikan rasa pas atau mapan dalam menikmati hasil rangkaian atau komposisi unsur rupa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil koreksi *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil jadi *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping*, pada aspek bentuk lace, kestabilan lace pada badan dan kombinasi lace dan kain denim, serta proporsi lace dan kain denim memiliki nilai rata-rata baik. Sedangkan untuk aspek bentuk *yoke* mendapatkan nilai paling rendah yaitu cukup baik, sehingga semua aspek mendapatkan koreksi I.

2. Hasil jadi *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* dengan koreksi I, pada aspek bentuk lace, kestabilan lace, bentuk *yoke*, kombinasi lace dan kain denim serta proporsi lace dan kain denim memiliki nilai rata-rata baik sehingga perlu koreksi II
3. Hasil jadi *battenberg lace* pada *yoke vest* menggunakan teknik *draping* dengan koreksi II, pada aspek bentuk lace, kestabilan lace dan kombinasi lace dan kain denim memiliki nilai rata-rata sangat baik, sedangkan pada proporsi lace dan kain denim mendapatkan nilai baik, namun presentasinya lebih tinggi dari pada koreksi I, sehingga tidak diperlukan koreksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abling. Bina & Kathleen Maggio. 2009. *Draping, Drafting and Drawing*. New York: Fairchild Books
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Calasibetta. Carlote. 1975. *Fairchild's Dictionary Of Fashion*. New York: Fairchild Publication.
- Calasibetta. Charlotte Mankey & Tortora. 2003. *The Fairchild Dictionary Of Fashion*. New York: Fairchild Publications,inc.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kadolph. 2007. *Textiles*. New Jersey: Pearson Education Inc
- Poespo Goet. 2000. *Jaket, Mantel dan Vest*. Yogyakarta: Kanisius
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain*. Yogyakarta : CV. Arti Bumi Intara
- Soekarno. dan Lanawati Basuki. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: Kawan Pustaka.